

BAB IV

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Pada bab penutup ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan berdasarkan penelitian mengenai penerimaan penonton terhadap poligami dalam film Athirah yang melibatkan informan yang berasal dari komunitas YukNgaji regional Jogjakarta. Peneliti memilih kedua komunitas tersebut sebagai informan karena memiliki relevansi dengan poligami, yaitu orang-orang yang memahami poligami dari sudut pandang hukum Islam dan negara.

Penelitian ini sendiri dilakukan guna memenuhi tujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan penonton terhadap poligami dalam film Athirah dan peneliti memilih komunitas YukNgaji dan JOSS regional Jogjakarta sebagai informan untuk mewakili khalayak penonton dalam pemaknaan mengenai poligami dalam penelitian ini.

Studi penelitian ini adalah berdasarkan teori *encoding-decoding* milik Stuart Hall dan menempatkan komunitas YukNgaji dan JOSS *regional* Jogjakarta sebagai informan sebagai khalayak aktif yang memiliki kebebasan dalam melakukan pemaknaan terhadap pesan yang dikodekan dalam poligami pada film Athirah melalui struktur kerangka pengetahuan, hubungan produksi, serta infrastruktur teknis.

Peneliti menemukan hal-hal menarik selama pengambilan data saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini menggunakan pengambilan data

berupa *Focus Group Discussion* (FGD), informan ini mengutarakan pendapat dan pandangan mereka mengenai poligami, baik dalam film *Athirah* ataupun dalam praktek poligami yang sesungguhnya. Begitu pula ketika para informan memaknai penerimaan sosok *Athirah* dalam menghadapi poligami yang menghasilkan keragaman pendapat dari masing-masing informan.

Setelah melalui proses FGD dalam pengambilan data, peneliti menemukan data yang kemudian dianalisis untuk mengetahui posisi-posisi informan dalam pemaknaan terhadap dua poin analisa meliputi penerimaan poligami dalam film *Athirah*, serta penerimaan sosok *Athirah* dalam menghadapi poligami. Dari hasil analisis ini menemukan posisi-posisi hipotekal tiap informan meliputi posisi Hegemoni dominan, posisi Negosiasi, serta posisi Oposisi.

Peneliti menemukan fakta bahwa tiga dari enam informan menempati posisi Negosiasi dalam penerimaan terhadap poligami, mereka menerima poligami namun dalam artian memiliki beberapa pengecualian. Hal ini terjadi karena tiga informan tersebut memiliki berbagai pendapat bahwa poligami seharusnya tidak dilakukan seperti dalam film *Athirah*, namun seperti yang diajarkan syariat Agama Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Namun berdasarkan hasil yang telah diutarakan tiga informan tersebut, mereka tidak menolak adanya poligami, karena hal tersebut sudah tertulis jelas di Al-Qur'an. Satu dari enam informan menempati posisi Hegemoni Dominan karena setuju dengan poligami baik yang terdapat dalam film *Athirah* atau pun yang diajarkan oleh syariat Agama Islam. Serta dua dari keenam informan menempati posisi Oposisi karena menurutnya pada kehidupan nyata saat ini

banyak dari laki-laki berpoligami namun tidak mengikuti syariat yang telah diajarkan oleh Agama Islam, seperti yang tergambar dalam cerita Athirah.

Kemudian enam dari enam informan menempati posisi Hegemoni Dominan dalam penerimaan sosok Athirah dalam menghadapi poligami. Menurut keenam informan, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu mereka melihat bahwa Athirah merupakan sosok yang tegar, dimana dalam setiap pengambilan keputusan, ia tidak hanya memikirkan dirinya sendiri namun memikirkan anak-anaknya, lingkungan, serta orang terdekatnya. Athirah juga dianggap sebagai perempuan yang penyabar karena ia memilih bertahan dalam keadaannya untuk mempersiapkan ekonomi secara mandiri dan mental anak-anaknya.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti, adanya perbedaan komunitas sebagai informan menghadirkan keragaman hasil penelitian. Pada dua komunitas tersebut terdapat dua kecenderungan. Pada komunitas YukNgaji, informan memiliki posisi yang berbeda-beda pada penerimaan poligami terhadap film Athirah. Sedangkan dalam poin penerimaan sosok Athirah dalam menghadapi poligami, informan yang berasal dari YukNgaji memiliki kecenderungan menempati posisi Hegemoni-Dominan.

Kecenderungan pada komunitas JOSS menempati posisi Negosiasi untuk penerimaan terhadap poligami dalam film Athirah. Sementara untuk penerimaan terhadap sosok Athirah dalam menghadapi poligami, lebih cenderung kepada posisi Hegemoni-Dominan.

1.2. Saran

Secara teoritis peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat serta menjadi sarana pembelajaran dalam memaknai teks yang terdapat pada media, khususnya film sebagai media massa. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membuka kesadaran khalayak dalam melihat serta menanggapi praktek poligami dalam lingkungan sekitarnya, maupun dalam isu yang disampaikan oleh media.

Peneliti menyarankan kepada akademisi selaku peneliti selanjutnya untuk mengangkat poligami menjadi penelitian agar dapat meluruskan pandangan serta stigma masyarakat Indonesia mengenai poligami. Bahwa poligami merupakan hal yang tidak mudah karena dalam Agama Islam atau pun negara telah diatur syarat-syarat dan ketentuan jika seorang laki-laki ingin melakukan poligami. Serta menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk terjun langsung guna berkomunikasi pada keluarga yang menjalankan poligami agar lebih memperdalam penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada dua komunitas yang berbeda sehingga adanya perbedaan mengenai jadwal pengambilan data terhadap para informan. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk tidak hanya melakukan pengambilan data secara Focus Group Discussion (FGD) saja, namun juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam guna mempermudah dan mempercepat pengambilan data, serta memperdalam perspektif informan.

